

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan salah satu upaya dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Indonesia menjadikan pendidikan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu kebudayaan dan peradabannya sebagai dua hal yang tak terpisahkan. Pendidikan tanpa orientasi budaya akan menjadi gersang dari nilai-nilai luhur. Sebaliknya kebudayaan tanpa pendukung-pendukungnya yang sadar dan terdidik pada akhirnya akan memudar sebagai sumber nilai.

Masyarakat Indonesia memiliki peran dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Munculnya berbagai lembaga pendidikan merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan masyarakat, termasuk pendidikan di pesantren, merupakan wujud nyata dari sinergitas masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (16) “Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah terbukti memberikan kontribusi nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pondok pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat.

Pondok Pesantren merupakan pendidikan agama Islam yang muncul pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian muncul tempat untuk masyarakat yang ingin mengkaji agama Islam yang disebut dengan tempat pengajian. Pengajian tersebut menyediakan tempat menginap bagi masyarakat yang sedang mengkaji agama Islam, maka tempat pengajian tersebut disebut dengan pesantren. Pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan agama Islam yang bergengsi karena telah memiliki struktur meskipun dalam bentuk yang masih sederhana. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau

pondok, dan kyai yang menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, serta pengajaran agama islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mengidentifikasi tujuan pendidikan pesantren tersebut diperlukan identifikasi terhadap pesantren itu sendiri. Seberapa jauh tujuan yang ingin dicapai oleh pesantren tercermin dari seberapa lengkap elemen pesantren yang dimiliki. Secara garis besar tujuan organisasi yang dikelola lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : memperoleh laba (bisnis), sedangkan yang lainnya adalah tidak berorientasi laba.

Baik itu lembaga pendidikan swasta maupun yang 3 didirikan oleh pemerintah seperti sekolah-sekolah negeri pada umumnya. Namun, akuntansi tidak saja digunakan dalam praktek bisnis, tetapi juga berbagai kehidupan. Pencatatan, penjurnalan, serta perhitungan anggaran juga termasuk dalam sistem akuntansi. Sebagaimana halnya organisasi bisnis, seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Akan tetapi karena sifat yayasan berbeda dengan organisasi laba lainnya, maka sifat akuntansinya pun berbeda. Bagi yayasan, tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan bagi entitas bisnis tujuan utamanya adalah mencari laba (profit) semata.

Tingkat kemandirian keuangan Pondok Pesantren bisa dilihat dari perbandingan tingkat jumlah sumbangan yang didapatkan oleh Pondok Pesantren dengan tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh aset-aset yang dimiliki oleh Pondok Pesantren. Jika sumber pendapatan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren lebih banyak dari pendapatan yang didapat pihak Pondok Pesantren dari mengelola aset-aset dibandingkan dengan pendapatan yang berasal dari bantuan pihak luar, bisa dikatakan bahwa Pondok Pesantren tersebut mampu secara mandiri membiayai kebutuhannya.

Kebutuhan Pondok Pesantren yang meningkat diimbangi dengan meningkatnya pengeluaran Pondok Pesantren. Oleh karena itu, pendapatan yang

diterima harus mampu menutupi kebutuhan Pondok Pesantren. IAI bersama BI mengeluarkan SAK 45 ETAP mengenai Akuntansi Pesantren yang melihat bagaimana proses perlakuan akuntansinya terhadap penyajian laporan keuangan dimana tahapannya dimulai dari pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Pedoman ini dibuat sebagai bentuk keberpihakan IAI dan BI akan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren agar mampu menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Ikatan Akuntan Indonesia selaku otoritas yang berwenang menyusun standar akuntansi di Indonesia menetapkan standar khusus bagi organisasi nirlaba dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan SAK No. 45 ETAP (Julianto et al., 2018). Sehingga suatu entitas nirlaba dalam menyusun laporan keuangannya mengacu pada SAK 45 tersebut. Dengan adanya standar pelaporan tersebut diharapkan dapat diterapkan pada seluruh organisasi nirlaba di Indonesia mengingat pelaporan organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis.

Pedoman akuntansi pesantren ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dengan pemilik yayasan. Pedoman akuntansi pesantren tidak diterapkan pada badan usaha yang berbadan hukum yang dimiliki oleh pondok pesantren seperti perseroan terbatas.

Berdasarkan deskripsi diatas, sangat sedikitnya penelitian tentang penerapan akuntansi pesantren karena dengan adanya penerapan akuntansi pesantren yang baik dan benar maka akan terjuwudnya pengelolaan pelaporan keuangan pesantren yang sesuai dengan SAK 45 ETAP yang dikeluarkan IAI dan BI, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Di Yayasan Pondok Pesantren Putra-Putri Annur Bekasi Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- Apakah laporan keuangan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Putra-Putri Annur telah sesuai dengan SAK 45 ETAP tentang Akuntansi Pesantren?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian laporan keuangan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Putra-Putri Annur dengan SAK 45 ETAP tentang Akuntansi Pesantren?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi yang akurat dan relevan:

1. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai ekonomi yang berbasis Akuntansi Pesantren, khususnya tentang SAK 45 ETAP (Standar Akauntansi Kuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).
2. Bagi pesantren, hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif bagi akademisi dan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti dimasa yang akan datang.

## **1.5 Batasan masalah**

Penelitian ini fokus pada pokok permasalahan yang ada, dengan Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Di Yayasan Pondok Pesantren Putra-Putri Annur Bekasi Utara.

## **1.6 Sistematika penulisan**

Untuk mendapat gambaran secara keseluruhan mengenai penulisan dalam penelitian tersebut, maka penulisan di susun oleh peneliti sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang penelitian ini untuk selanjutnya di susun rumusan masalah dan di uraikan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan masalah kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dalam penelitian ini. Lalu diuraikan juga dan digambarkan kerangka pemikiran dari peneliti tersebut dan terakhir hipotesis.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, kerangka konseptual serta metode analisis yang di gunakan dalam menganalisis data yang telah di peroleh.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran atau profil perusahaan, responden dalam objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan analisis

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil analisis penelitian serta implikasi manajerial